

**DEVELOPING INTERCULTURAL-BASED SPEAKING MATERIALS
FOR THE 9TH GRADE STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOLS TO
PRACTICE LINGUISTIC FEATURES AND PEACE EDUCATION IN
MERDEKA CURRICULUM**

BY

I Gede Komang Waisya Giri Wisnawa

2012021064

English Language Education

E-mail:

waisyagiriwisnawa@gmail.com

ABSTRACT

This research focuses on developing speaking materials based on intercultural themes for 9th-grade junior high school students, in accordance with the Merdeka Curriculum. The goal is to integrate intercultural competence and peace education while enhancing students' speaking skills. The study utilized the Successive Approximation Model (SAM) for the development of these materials, which involved surveys, document analysis, and expert evaluations. Findings indicated that students have a strong preference for speaking activities that are engaging, interactive, and culturally relevant. The materials were revised multiple times in response to expert feedback, ensuring alignment with the Merdeka Curriculum's objectives of promoting inclusivity, critical thinking, and effective communication skills. The final version comprises activities designed not only to enhance linguistic abilities but also to foster cultural awareness and peacebuilding.

Keywords: Intercultural Education, Merdeka Curriculum, Speaking Materials, Successive Approximation Model, Peace Education

**DEVELOPING INTERCULTURAL-BASED SPEAKING MATERIALS
FOR THE 9TH GRADE STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOLS TO
PRACTICE LINGUISTIC FEATURES AND PEACE EDUCATION IN
MERDEKA CURRICULUM**

Oleh

I Gede Komang Waisya Giri Wisnawa

2012021064

Pendidikan Bahasa Inggris

E-mail:

waisyagiriwisnawa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pengembangan materi berbicara berbasis tema antarbudaya untuk siswa kelas 9 SMP, sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah untuk mengintegrasikan kompetensi antarbudaya dan pendidikan perdamaian sambil meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Studi ini menggunakan Successive Approximation Model (SAM) untuk pengembangan materi tersebut, yang melibatkan survei, analisis dokumen, dan evaluasi ahli. Temuan menunjukkan bahwa siswa memiliki preferensi kuat terhadap kegiatan berbicara yang menarik, interaktif, dan relevan secara budaya. Materi tersebut direvisi beberapa kali berdasarkan masukan dari para ahli, memastikan kesesuaian dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mendorong inklusivitas, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi yang efektif. Versi akhir terdiri dari kegiatan yang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan linguistik tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran budaya dan pembangunan perdamaian.

Kata kunci: Pendidikan Antarbudaya, Pendidikan Perdamaian, Materi Berbicara, Kurikulum Merdeka.